

**TATA KELOLA PENGGERAK PENDIDIKAN PINGGIRAN
DI KOMUNITAS SEKOLAH MARJINAL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :
Samsul Ma'arif
NIM 20104090048

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Samsul Ma'arif

NIM : 20104090048

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian oleh peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Agustus 2024

Yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : -

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan prmbimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Samsul Ma'arif

NIM : 20104090048

Judul Skripsi : Tata Kelola Penggerak Pendidikan Pinggiran di Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamua'laikum Wr.Wb

Yogyakarta, 3 Agustus 2024
Pembimbing Skripsi


Muhammad Qowim. S.Ag. M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2314/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : TATA KELOLA PENGGERAK PENDIDIKAN PINGGIRAN DI KOMUNITAS SEKOLAH MARJINAL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAMSUL MA'ARIF
Nomor Induk Mahasiswa : 20104090048
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

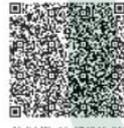
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c7b58eaf31e



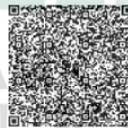
Penguji I
Miftahus Sa'adah, S.Pd.I., M.Ed.
SIGNED

Valid ID: 66c6749d6c915



Penguji II
Heru Sulistya, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66c559eb3f122



Yogyakarta, 09 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66c7b623951db

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri”

(QS. Al-Isra' · Ayat 7)¹



¹ Ummul Mukminin (Alqur'an dan Terjemahan) (Jakarta: WALI, 2012).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamater tercinta Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah kepada zaman peradaban. Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul “Tata Kelola Pendidikan Pinggiran di Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta” ini tidak lepas dari kekurangan, kesalahan, dan keterbatasan. Namun demikian skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan dan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Pd., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam beserta seluruh staff administrasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan pelayanan dan arahan baik administrasi maupun akademik dengan optimal.
4. Bapak Rinduan Zain, S.Ag, MA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang sangat berharga.
5. Bapak Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap dosen dan pegawai Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu, motivasi, arahan, dan bantuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta dan seluruh rekan relawan yang bersedia menjadi subjek penelitian pada skripsi ini, khususnya kepada Mas Agung, Mba Mutiara dan Mba Shindy yang telah berkenan memberikan bimbingan dan kebutuhan data selama penulis melakukan penelitian di Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Satori dan Ibu Marifah yang telah mendidik, membimbing, memotivasi, memberikan segala bentuk dukungan, dan juga tidak hentinya mendoakan yang terbaik bagi penulis. Ayah, terima kasih atas

segala nasihat bijak yang selalu menguatkan langkah penulis. Ibu, terima kasih atas doa-doa tulus yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis. Atas segala yang diberikan, penulis ucapkan berjuta terima kasih.

9. Kakak ku tersayang Khusnul Khatimah yang menjadi gerbang pembuka dalam jenjang perkuliahan, baik dari awal sampai saat ini. Semangat dan ketekunan mu selalu menjadi inspirasi bagi penulis untuk terus berjuang meraih impian. Terima kasih juga untuk seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, doa, dan harapan yang memotivasi penulis selama ini.
10. Silviana Siswanda, Rekan-rekan Alegra MPI angkatan 2020 serta personil kontrakan badut atas kebersamaan, kekeluargaan, dan dukungan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga, terima kasih telah berproses dan berjuang bersama.
11. Terakhir, kepada diri saya sendiri satu-satunya laki-laki dari 5 bersaudara. Terima kasih telah bertahan dan tidak menyerah meski menghadapi banyak tantangan dan rintangan selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih telah bekerja keras, meluangkan waktu, dan tetap fokus pada tujuan. Pengalaman ini telah mengajarkan saya banyak hal dan membuat saya menjadi pribadi yang lebih kuat dan lebih baik. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal dari kesuksesan-kesuksesan berikutnya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bentuk bantuan, dukungan, dan bimbingan semua pihak selama masa perkuliahan dapat menjadi amal baik yang diterima oleh Allah SWT dan semoga diberikan balasan yang sebaik-baiknya. Aamiin yaa Rabbal'alamiin.

Yogyakarta, 2024
Penulis,



Samsul Ma'arif
NIM. 20104090048

ABSTRAK

Samsul Ma'arif, *Tata Kelola Pendidikan Pinggiran di Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pendidikan di daerah pinggiran kota. Tidak meratanya akses pendidikan yang diterima oleh masyarakat marjinal mendorong terbentuknya Komunitas Sekolah Marjinal (KSM). KSM secara khusus berfokus untuk memberikan akses pendidikan, kesehatan, dan layanan advokasi secara sukarela kepada masyarakat marjinal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata kelola yang dilakukan oleh Komunitas Sekolah Marjinal dalam menjalankan roda organisasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Subjek dalam penelitian ini didasarkan pada 3M, yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami langsung tema yang diteliti. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tata kelola SDM melalui 3 tahap yaitu sistem rekrutmen, sistem penghargaan/*reward* dan sistem jenjang karir. Sistem rekrutmen KSM dilakukan 3 bulan sekali untuk relawan dan 6 bulan sekali untuk pengurus. Sistem rekrutmen terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Sistem penghargaan/*reward* dilakukan 1 bulan sekali, bertujuan untuk memotivasi relawan dan pengurus. Sistem *reward* ini berbentuk apresiasi yang diposting di instagram KSM serta adanya pemberian hadiah. Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) tidak memiliki jenjang karir formal tetapi mendukung pengembangan karir relawan melalui pelatihan soft skill dan hard skill, serta menyediakan surat rekomendasi untuk kebutuhan kerja atau beasiswa. (2) Tata kelola program di KSM melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan tindak lanjut. Tahap perencanaan yaitu observasi, *creating idea*, *project plan* dan terakhir *action plan*. Tahap pelaksanaan di serahkan kepada divisi masing-masing, tahap ini dimulai dengan masa inkubasi selama satu bulan bagi relawan baru sebelum mengimplementasikan program yang sudah dirancang oleh pengurus pusat. Pengawasan terbagi menjadi 2 bagian yaitu relawan dan pengurus, untuk relawan diawasi oleh HRD sedangkan pengurus diawasi oleh SPV. Pengawasan terdapat dua sesi yaitu pengawasan harian dan pengawasan mingguan. Tahapan terakhir tindak lanjut yang dilakukan menjelang akhir *batch* setelah evaluasi program-program yang telah dilaksanakan. Dalam evaluasi tersebut membahas keberhasilan dan dampak program, menentukan program yang masih efektif untuk dilanjutkan.

Kata Kunci: Tata kelola, penggerak pendidikan pinggiran, Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta.

ABSTRACT

Samsul Ma'arif, *Prefectural Education Authority in Yogyakarta Marginal School Community. Script. Yogyakarta: Islamic Education Management Studies Program of Tarbiyah Faculty of Science and Islamic University of State Sunan Kalijaga, 2024.*

This research is hampered by education gaps in the suburbs. The lack of equal access to education received by marginalized communities promotes the formation of The Community of Marginal Schools (KSM). The KSM specifically focuses on providing access to educational, health, and advocacy services voluntarily to the marginalised community. This study aims to analyze the governance of the Marginal School Community in running the organizational wheel.

The methods used in this research are qualitative research methods with interviews, observations, and documentation as data collection techniques. Subjects in this study are based on 3M, that is, knowing, understanding, and experiencing directly the subject being studied. In analyzing data, researchers perform virginity reduction, data presentation, as well as conclusion drawings and verification.

The results of the research show that (1) the human resource management system through three stages namely the recruitment system, the reward/reward system and the career-related system. The KSM recruiting system is carried out every 3 months for volunteers and every 6 months for managers. This reward system is in the form of appreciation that is posted on KSM's instagram as well as the presence of the award. The Community of Marginal Schools (KSM) does not have a formal career path but supports the development of volunteer careers through soft skills and hard skills training, as well as providing letters of recommendation for job needs or scholarships. (2) The management of the program in the KSM through four stages, namely planning, implementation, monitoring and follow-up. Maintain planning that is observation, creating ideas, project plans, and shrinking action plans. The implementation phase is handed over to the respective divisions, this phase begins with a one-month incubation period for the new volunteers before implementing the program already planned by the central manager. The supervision is divided into two sections, volunteer and manager, for volunteers being supervised by the HRD while the manager is overseen by the SPV. There are two sessions of supervision: daily supervision and weekly supervision. The final phase of follow-up carried out by the end of the batch after the evaluation of the programmes that have been implemented. The evaluation discusses the success and impact of the program, determining which program is still effective to continue.

Keywords: *Governance, marginal education mover, Yogyakarta Marginal School Community.*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	10
1. Tata kelola	11
2. Penggerak pendidikan	18
3. Tata kelola penggerak pendidikan.....	25
4. Hak pendidikan	28
F. Metode Penelitian.....	34
1. Jenis Penelitian.....	34
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
3. Subjek Penelitian	35
4. Teknik Pengumpulan Data.....	36
5. Teknik Analisis Data.....	40
6. Teknik Keabsahan Data.....	43
G. Sistematika Pembahasan	45

BAB II GAMBARAN UMUM KOMUNITAS SEKOLAH MARJINAL.....	48
A. Profil Komunitas Sekolah Marjinal	48
B. Struktur Organisasi Komunitas Sekolah Marjinal	56
C. Arah Kebijakan Komunitas Sekolah Marjinal	57
D. Jaringan dan Pendanaan	63
BAB III HASIL PENELITIAN	70
A. Tata Kelola Penggerak Pendidikan Pinggiran Di Komunitas Sekolah Marjinal	70
B. Tata Kelola Program Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta	91
BAB IV PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	110
C. Kata Penutup	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	119



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Subjek Penelitian	35
Tabel 1. 2 Detail Pelaksanaan Wawancara	37
Tabel 2. 2 Perbatasan Wilayah Sekolah Marjinal.	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Sekolah Marjinal.....	54
Gambar 2. 2 Logo Komunitas Sekolah Marjinal (KSM).....	55
Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Komunitas Sekolah Marjinal	56
Gambar 2. 4 Kegiatan Belajar Mengajar.....	59
Gambar 2. 5 Puskesmas Jalanan.	61
Gambar 2. 6 Handbook Program Kakak Asuh.....	66
Gambar 2. 7 Kunjungan Kakak Asuh	67
Gambar 3. 1 Pamflet <i>Open Recruitment Batch 13</i>	72
Gambar 3. 2 Pembekalan Relawan Baru.....	77
Gambar 3. 3 Program <i>Biweekly</i>	80
Gambar 3. 4 pamflet pelatihan soft skill	81
Gambar 3. 5 Pamflet <i>Reward</i>	83
Gambar 3. 6 Rembuk Warga.....	93
Gambar 3. 7 Proposal Kegiatan	97
Gambar 3. 8 TOR Kegiatan	97
Gambar 3. 9 Masa Inkubasi Divisi Kurikulum	100
Gambar 3. 10 Tahap Tindak Lanjut dengan Orangtua Siswa	106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian.....	119
Lampiran 2 : Transkrip Wawancara.....	129
Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian.....	151
Lampiran 4 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	152
Lampiran 5 : Surat Bukti Seminar Proposal.....	153
Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian.....	154
Lampiran 7 : Surat Keterangan Izin Penelitian.....	155
Lampiran 8 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	156
Lampiran 9 : Surat Keterangan Plagiasi.....	157
Lampiran 10 : Sertifikat PBAK.....	158
Lampiran 11 : Sertifikat <i>User Education</i>	159
Lampiran 12 : Sertifikat PKTQ.....	160
Lampiran 13 : Sertifikat TOEC/TOEFL.....	161
Lampiran 14 : Sertifikat ICT.....	162
Lampiran 15 : Sertifikat KKN.....	163
Lampiran 16 : Sertifikat PLP.....	164
Lampiran 17 : <i>Curriculum Vitae</i>	165

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan pemerataan pendidikan secara empirik masih tetap fenomenal, yang ditandai dengan semakin rendahnya kualitas pendidikan di daerah pinggiran.² Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya. Para pendiri bangsa meyakini bahwa peningkatan taraf pendidikan merupakan salah satu kunci utama mencapai tujuan negara yakni bukan saja mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga menciptakan kesejahteraan umum dan melaksanakan ketertiban dunia.

Namun, akses dalam mendapatkan pendidikan masih belum merata di Indonesia. Masih banyak anak-anak di daerah pinggiran yang tidak mendapatkan akses pendidikan yang layak.³ Handoyo dan zulkarnaen menyebutkan penyebab tidak meratanya akses pendidikan disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: (1) Faktor geografis, daerah pinggiran umumnya terletak di wilayah terpencil dan sulit dijangkau. (2) Faktor ekonomi, masyarakat di daerah pinggiran umumnya memiliki tingkat ekonomi yang rendah, sehingga tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya. (3) Faktor sosial budaya, adat istiadat dan tradisi di daerah pinggiran terkadang

² Unik Ambarwati S. Bayu Wahyono, Deni Hardianto, "Etos Belajar Siswa Sekolah di Daerah Pinggiran,"

³ Ari Dwi Handoyo and Zulkarnaen, "Faktor-Faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata di Indonesia,"

menghalangi anak-anak untuk bersekolah.⁴ Selain tidak merata nya akses pendidikan terdapat juga kasus putus sekolah yang menghantui para siswa didaerah pinggiran.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan bahwa masih banyak anak Indonesia yang mengalami putus sekolah di berbagai jenjang pendidikan. Angka Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan, 2023: SD/ sederajat: 0,11%, SMP/ sederajat: 0,98%, SM/ sederajat: 1,03%. Secara umum, terdapat 1 dari 1.000 penduduk yang putus sekolah di jenjang SD/ sederajat. Meskipun persentase ini relatif kecil, angka putus sekolah di jenjang SMP/ sederajat dan SM/ sederajat menunjukkan peningkatan yang signifikan.⁵

Yogyakarta dikenal sebagai kota pendidikan yang menjadi pusat pembelajaran bagi banyak pelajar dari berbagai daerah. Namun, meskipun reputasi tersebut telah lama melekat, kenyataannya masih ada tantangan yang dihadapi, salah satunya adalah kasus putus sekolah yang masih ditemukan di berbagai tingkatan pendidikan khususnya didaerah pinggiran. Data dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Daerah Istimewa Yogyakarta juga menunjukkan bahwa angka putus sekolah di Yogyakarta selama tahun 2024 di berbagai jenjang pendidikan relatif rendah. Angka putus sekolah di tingkat SD/MI sebesar 0,08%, di SMP/MTS sebesar 0,07%, dan di SMA/SMK/MA sebesar 0,22%.⁶

⁴ Handoyo and Zulkarnaen.

⁵ <https://www.bps.go.id/id/angka-anak-tidak-sekolah-menurut-jenjang-pendidikan-dan-jenis-kelamin>.

⁶ [https://Bappeda.Jogjaprov.Go.Id/Angka-Putus-Sekolah-\(APS\)-per-Jenjang-Pendidikan](https://Bappeda.Jogjaprov.Go.Id/Angka-Putus-Sekolah-(APS)-per-Jenjang-Pendidikan).

Kondisi ini tentu saja harus diperhatikan. Anak-anak di daerah pinggiran memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas ataupun melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan akses pendidikan di daerah pinggiran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan akses pendidikan di daerah pinggiran adalah dengan melibatkan SDM yang peduli terhadap pendidikan di daerah pinggiran.

Pendidikan pinggiran dapat terwujud dengan baik apabila menggunakan tata kelola yang baik dan keterlibatan dari SDM yang mendukung. Tata kelola pendidikan pinggiran dapat melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian pendidikan di daerah pinggiran.⁷ Tata kelola yang baik dapat memastikan bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di daerah pinggiran berjalan secara efektif dan efisien. Komunitas sekolah marjinal sebagai salah satu penggerak pendidikan yang berkecimpung di daerah pinggiran menjadi wadah bagi anak-anak yang masih kesulitan untuk mengakses pendidikan. Komunitas sekolah marjinal, memberikan akses pendidikan formal atau informal kepada anak dan kaum muda disituasi jalanan atau kelompok yang termarjinalkan, agar mendapatkan hak dan kesempatan yang sama dalam mewujudkan cita-cita mereka.⁸

⁷ Simon Sumanjoyo Hutagulung, *Tata Kelola Pendidikan Pada Daerah Otonom Baru* (CV. Anugrah Utama Raharja, 2017).

⁸Komunitas Sekolah Marjinal, "Profile Komunitas Sekolah Marjinal,"<https://sekolahmarjinal.com/>.

Upaya selanjutnya ialah dengan melalui sumber daya manusia (SDM). Gustiana menyebutkan jika manusia merupakan penggerak dalam berpikir dan perencana dalam mencapai tujuan organisasi, sehingga organisasi harus memperhatikan SDM guna berjalannya roda organisasi.⁹ Oleh karena itu, organisasi harus memberikan perhatian khusus pada pengembangan dan pemberdayaan SDM, karena keberhasilan dan kelancaran operasional organisasi sangat bergantung pada kualitas dan kapabilitas manusia yang ada di dalamnya. Dengan memperhatikan SDM, roda organisasi dapat berputar secara efektif dan efisien menuju pencapaian visi yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan diatas menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di Komunitas Sekolah Marjinal. Hal ini karena Komunitas Sekolah Marjinal merupakan wadah bagi para relawan pendidikan yang mengabdikan dirinya dalam pendidikan didaerah pinggiran, disisi lain tata kelola dan SDM menjadi alasan yang di perhatikan guna tetap eksisnya suatu komunitas. Oleh karena itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Tata Kelola Pendidikan Pinggiran di Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tata kelola penggerak pendidikan di Komunitas Sekolah Marjinal?

⁹ Riska Gustiana, “Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia),” *Jemsi* 3, no. 6 (2022): 657–66,

2. Bagaimana tata kelola program di Komunitas Sekolah Marjinal?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui tata kelola penggerak pendidikan pinggiran di Komunitas Sekolah Marjinal.
- 2) Untuk mengetahui tata kelola program di Komunitas Sekolah Marjinal.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilakukan maka diharapkan ada manfaat yang bisa diambil baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut.

1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran sehingga dapat memperluas pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam tata kelola penggerak pendidikan pinggiran yang sudah diinisiasi oleh Komunitas Sekolah Marjinal.

Selain itu juga dapat memberikan informasi-informasi untuk lembaga terkait tentang pengelolaan sebuah lembaga .

2) Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi dan rujukan bagi lembaga pendidikan, guru, serta bahan rujukan peneliti selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji. dalam hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi bahwa kajian pokok bahasan yang diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berkaitan dengan hal ini ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul tata kelola pendidikan, diantaranya sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lina Oktaviana dengan judul “Tata Kelola Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar Kabupaten Banyumas (Studi SDN 5 Arcawinangun, Kelurahan Arcawinangun, Kecamatan Purwokerto Timur dan SDN Watujaran Desa Sikapat, Kecamatan Sumbang)”. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tata kelola pendidikan inklusi Sekolah Dasar kabupaten Banyumas yang ada di SDN 5 Arcawinangun dan SDN Watujaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus tata kelola (governance) dari UNDP dengan tiga kriteria yaitu partisipasi, transparan dan akuntabilitas. Penelitian ini berfokus pada tata kelola di pendidikan inklusi dan ditemukan hasil bahwa aspek dari partisipasi kerjasama antara guru dengan wali murid dalam penanganan anak berkebutuhan khusus sudah baik. Dari aspek transparan sekolah terbuka atas perkembangan anak maupun kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan aspek akuntabilitas, sekolah sudah memenuhi tanggung jawab dalam mengajar kepada siswa reguler maupun siswa ABK. Namun dalam administrasi biaya mereka tidak semua biaya disosialisasikan

kepada wali murid.¹⁰ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lina Oktaviana dengan peneliti yaitu dalam mengkaji sumberdaya manusia (Guru) disebuah lembaga dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut ialah pada fokus penelitiannya, Lina Oktaviana berfokus pada pengelolaan pendidikan inklusi sedangkan peneliti dalam penelitiannya berfokus pada pendidikan pinggiran.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniar Azi dengan judul “Tata kelola Pendidikan kolaboratif antara Sekolah, Orangtua dan Santri *Talents Mapping* (Studi tentang kolaborasi di TK Sekolah Alam Nurul Azkia Kota Baubau)” penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan asas tata kelola pendidikan dan pendidikan kolaboratif antara sekolah, orangtua dan komunitas santri talents mapping di TK Sekolah Alam Nurul Azkia Kota Baubau. Teori tata kelola yang digunakan oleh penulis adalah teori yang dikemukakan oleh Noor dan Rahmatlah yang disebut 4K dan 1T, yaitu Keterbukaan, Kooperatif, Kolaboratif, Koordinasi, dan Transparansi juga pendidikan kolaboratif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola pendidikan sudah berjalan dengan baik dan pendidikan kolaboratif ini menghasilkan pemetaan potensi pada siswa untuk mengetahui sifat produktifnya juga kekuatan dan keterbatasannya.¹¹

¹⁰ Lina Oktaviana, “Tata Kelola Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar Kabupaten Banyumas (Studi SDN 5 Arcawinangun, Kelurahan Arcawinangun, Kecamatan Purwokerto Timur dan SDN Watujaran Desa Sikapat, Kecamatan Sumbang,” Skripsi Thesis, Universitas Jenderal Soedirman., 2023.

¹¹ Rahmaniar Azi, “Tata Kelola Pendidikan Kolaboratif Antara Sekolah, Orangtua dan Komunitas Santri Talents Mapping (Studi Tentang Kolaborasi Pada Tk Sekolah Alam Nurul Azkia Kota Baubau),” Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kendari Pascasarjana, 2023.

Ketiga, penelitian terkait tata kelola program gerakan literasi sekolah yang diteliti oleh Hari Kusmanto dan Jamila yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Sragen dengan judul “Tata Kelola Program Gerakan Literasi Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Sragen”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh isu pendidikan literasi yang sedang banyak mendapatkan perhatian tidak hanya di tingkat nasional (Indonesia), melainkan juga menjadi isu internasional. Oleh karena itu untuk mengimplementasikannya dibutuhkan pengelolaan yang baik, namun tata kelola program gerakan literasi sekolah di tingkat madrasah belum berjalan secara optimal, padahal program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada abad ke-21 ini sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Hasil penelitian ini difokuskan pada fungsi manajemen program gerakan literasi sekolah di MI. Secara berurutan dibahas fungsi perencanaan program gerakan literasi, fungsi pengorganisasian gerakan literasi, fungsi pelaksanaan gerakan literasi, dan fungsi pengendalian program gerakan literasi.¹² Artikel tersebut mengkaji bagaimana tata kelola pendidikan melalui gerakan literasi di sekolah. Adapun perbedaan penelitian ini mengkaji tata kelola yang dilakukan oleh komunitas non profit atau bisa disebut lembaga filantropi pendidikan.

Keempat, penelitian tentang peran penggerak pendidikan agama islam yang di tulis oleh Mugiyanta dengan judul “Peran Penggerak Proses Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK N 3 Kasihan Bantul” Penelitian ini

¹² Jamila Hari Kusmanto, “Tata Kelola Program Gerakan Literasi Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Sragen,” *Manajemen Pendidikan* 17, no. 1 (2022): 62-75.

bertujuan untuk mengetahui bagaimana tugas dan fungsi peran penggerak proses Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK N 3 Kasihan Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penggerak PAI di SMKN 3 Kasihan Bantul belum mampu mendorong kegiatan keagamaan secara maksimal. Dewan guru sebagai penggerak masih bersifat individual dan komite sekolah kurang memperhatikan gagasan maupun pemikiran strategis sehingga kebijakan sekolah belum dapat memotivasi kegiatan keagamaan dan pengamalan agama bagi siswa.¹³ Peran penggerak pendidikan dalam pendidikan islam juga dapat diterapkan melalui contoh tingkah laku, budi pekerti serta memberikan teladan yang baik dari guru itu sendiri, dalam konteks guru penggerak murid diajak untuk berinteraksi secara dua arah bukan hanya dari guru yang memberikan materi, namun murid diajak aktif dalam kegiatan belajar guna mendapatkan hasil yang diharapkan. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian berfokus pada penggerak pendidikan disekolah formal sedangkan peneliti melakukan penelitian dalam penggerak pendidikan di daerah yang termarjinalkan.

Kelima, penelitian mengenai tata kelola pendidikan dilihat dari perspektif *Good Governance* dan *Sound Governance*, penelitian yang ditulis oleh Emi Nurfadilah dengan judul “Tata Kelola Pendidikan : Studi Tentang Gerakan Ayo Sekolah Di Kabupaten Bojonegoro Dilihat Dari Perspektif *Good Governance* Dan *Sound Governance*”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya anggapan bahwa tata kelola pemerintah masih kurang

¹³ Mugiyanta, “Peran Penggerak Proses Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk N 3 Kasihan Bantul,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 1 (2016): 123–36.

baik. Tata kelola pemerintah yang kurang baik ini akan berdampak pula pada bidang-bidang yang dinaunginya, salah satunya adalah pendidikan.¹⁴ Penelitian ini menjelaskan tentang tata kelola pendidikan melalui studi tentang gerakan ayo sekolah, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan studi di sebuah komunitas.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada fokus objek dan subjek kebaruan (*novelty*) yang diteliti. Permasalahan yang diangkat penelitian sebelumnya adalah upaya dan pengembangan sumber daya manusia pada suatu lembaga formal melalui tata kelola yang dilaksanakan melalui beberapa aspek yang dibutuhkan. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peningkatan sumberdaya manusia dalam pengelolaan lembaga yang masih kurang diperhatikan baik oleh pemerintah maupun masyarakat sekitar. Meskipun ada penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dalam objek tetapi berbeda pada fokus penelitian yang digunakan, penelitian tersebut berfokus pada lembaga formal sedangkan peneliti berfokus pada lembaga non formal. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Tata Kelola Pendidikan Pinggiran di Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta”.

E. Kerangka Teori

Sebagai dasar pijakan untuk menganalisis masalah utama dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan konsep orientasi masa depan

¹⁴ Emi Nurfadlilah, “Tata Kelola Pendidikan : Studi Tentang Gerakan Ayo Sekolah Di Kabupaten Bojonegoro Dilihat Dari Perspektif Good Governance Dan Sound Governance,” 2016, 1–12.

sebagai landasan teori dalam penelitian yang dilakukan. Untuk lebih lanjut, peneliti akan menguraikan sebagai berikut :

1. Tata kelola

a) Definisi Tata Kelola

Tata kelola (*governance*) didefinisikan sebagai suatu bentuk atau proses penyelenggaraan kewenangan politik, ekonomi, dan administrasi dalam mengelola problem yang dihadapi oleh masyarakat atau bangsa dengan melibatkan semua sektor yaitu: sektor publik, sektor privat (swasta), dan sektor ketiga yaitu *civil society*.¹⁵ Tata kelola (*Governance*) merupakan sistem *Governance* yang berarti sistem interaksi dimana proses-proses politik, ekonomi, dan administrasi diselenggarakan secara demokratis, akuntabel, dan partisipatorik dengan melibatkan semua aktor dan *stakeholder*.

Dikutip dari Appel-Meulenbroek & Danivska pengelolaan secara etimologi berasal dari kata kelola atau *to manage* yang berarti mengatur, menyelenggarakan atau menjalankan, dan mengendalikan suatu pemerintahan, perusahaan, program atau proyek melalui suatu tatanan dan proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁶ Sedangkan menurut Sumadi dan Ma'aruf pengertian pengelolaan adalah rangkaian proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian,

¹⁵ M. Asaduzzaman, "Global Encyclopedia of Public Administration, Public 108 Policy, and Governance.," 2020.

¹⁶ Rianne Appel-Meulenbroek and Vitalija Danivska, *A Handbook of Management Theories and Models for Office Environments and Services* (Routledge, 2021),

pengalokasian sumber daya, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.¹⁷

Tata kelola dikutip dari KBBI mengandung arti kelola, terkelola dan pengelola yang dapat diambil kesimpulan proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain dalam membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi dengan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁸ Dari definisi-definisi yang sudah disebutkan diatas pengelolaan berarti perbuatan, cara atau proses mengelola, sedangkan mengelola berarti menyelenggarakan atau menjalankan, mengurus dan mengendalikan. Pengelolaan merupakan upaya pengorganisasian sumber-sumber daya yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan organisasi.

b) Prinsip tata kelola

Tata kelola (*governance*) tidak terlepas dari prinsip-prinsip dasar penyelenggaraan lembaga yang baik yaitu transparansi, partisipasi dan akuntabilitas sebagai unsur utama.¹⁹ Sedangkan menurut Idris prinsip dalam tata kelola pendidikan meliputi transparansi, partisipasi,

¹⁷ Sumadi and M. Hasan Ma'ruf, "Implementation of the Concept and Theory of Management Functions in Efforts To Improve Quality," *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 4, no. 02 (2020): 353–60,

¹⁸ "https://kbbi.web.id/kelola,"

¹⁹ Hafiez Sofyani, UNNA Ali, and Dovi Septiari, "Implementasi Prinsip-Prinsip Tata Kelola Yang Baik Dan Perannya Terhadap Kinerja Di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)," *JIA (Jurnal Ilmiah ...* 5, no. 2 (2020): 325–59.

akuntabilitas, koordinasi, tanggung jawab kemandirian dan kesetaraan.²⁰ Berikut penjelasannya :

1) Transparansi (*transparancy*) yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang relevan. Dalam hal ini, keterbukaan untuk menyampaikan aktivitas yang dilakukan sehingga pihak luar (termasuk masyarakat lokal/adat, pelaku usaha, maupun instansi pemerintah lain) dapat mengawasi dan memperhatikan aktivitas tersebut. Memfasilitasi akses informasi merupakan hal yang terpenting untuk menginformasikan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Komponen transparansi mencakup komprehensifnya informasi, ketepatan waktu dalam pelayanan informasi, ketersediaan informasi bagi publik, dan adanya upaya untuk memastikan sampainya informasi.

2) Partisipasi (*participation*) adalah proses pelibatan pemangku kepentingan (*stakeholder*) seluas mungkin dalam pembuatan kebijakan. Masukan yang beragam dari berbagai pihak dalam proses pembuatan kebijakan dapat membantu pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan berbagai persoalan, perspektif, dan opsi-opsi alternatif dalam menyelesaikan suatu persoalan. Proses partisipasi membuka peluang bagi pembuat kebijakan untuk

²⁰ Noris Rahmatlah Idris Noor, "Inovasi Tata Kelola Sekolah Menengah Atas Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar" 2020 (2020).

mendapatkan pengetahuan baru, mengintegrasikan harapan publik kedalam proses pengambilan kebijakan, sekaligus mengantisipasi terjadinya konflik sosial yang mungkin muncul. Komponen yang menjamin akses partisipasi mencakup, tersedianya ruang formal melalui forum-forum yang relevan, adanya mekanisme untuk memastikan partisipasi publik, proses yang inklusif dan terbuka, dan adanya kepastian masukan dari publik akan diakomodir di dalam penyusunan kebijakan

3) Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban perangkat lembaga sehingga pengelolaan lembaga terlaksana secara efektif yang dilakukan oleh pembuat kebijakan dengan stakeholder. Adanya mekanisme akuntabilitas memberikan kesempatan kepada stakeholder untuk meminta penjelasan dan pertanggungjawaban apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan konsesus dalam pelaksanaan tata kelola.

4) Koordinasi (*coordination*) adalah mekanisme yang memastikan sejauh mana pihak-pihak lain (khususnya institusi pemerintah) yang memiliki kepentingan terhadap sekolah, memiliki kesamaan tujuan yang tercermin di dalam program kerjanya. Terdapat beberapa instansi pemerintah yang memiliki kewenangan yang bersinggungan langsung dengan pengelolaan sekolah, dan

umumnya persoalan minimnya koordinasi menjadi faktor utama yang menyebabkan tidak efisiensi dan efektifnya tata kelola.

- 5) Tanggungjawab (*responsibility*) yaitu kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan lembaga terhadap prinsip pengelolaan yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
- 6) Kemandirian (*independency*) yaitu suatu keadaan dimana lembaga dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat.
- 7) Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

c) **Tata kelola pendidikan**

Tata kelola atau tata laksana merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan.²¹ Nina dalam artikel yang berjudul Tata Kelola Pemerintahan Desa memaparkan bahwa tata kelola atau pengelolaan dapat diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya baik manusia atau sumber daya lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.²² Penguatan kapasitas individu dan tim dalam mengelola sistem pendidikan dalam sektor tertentu merupakan hal yang sangat penting demi keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu

²¹ Dian Alvina, "Administrasi Tata Kelola Pendidikan," no. Ddi (2021).

²² Nina Tresia Pasabiru, "Tata Kelola Pemerintahan Desa," Circle Archive Available 1, no. 1 (2023):

dapat dikatakan bahwa tata kelola pendidikan merupakan pemanfaatan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan yang ada. Penentuan dimensi tata kelola utama yang mendasari penyampaian layanan pendidikan yang efektif dapat menjadi titik awal untuk mengatasi kelemahan yang ada dan meningkatkan kinerja pendidikan.

Dalam pengelolaan sekolah lebih di tekankan pada proses belajar mengajar dengan harapan hasil belajar dapat meningkat. Namun, yang paling berpengaruh dalam tata kelola baik dalam struktur manajemen sekolah atau khususnya dalam penentuan pembelajaran di sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah yang mampu melaksanakan *good governance* akan membawa sekolah ke arah yang lebih kompetitif dan dapat dipastikan sekolah yang dipimpinnya akan lebih progresif ke arah yang lebih baik. Tata kelola pendidikan dapat dilaksanakan melalui teori yang dicetuskan Walter Shewhart dan dikembangkan oleh Edwards Deming yaitu PDCA (*Plan, Do, Check, Action*).²³ Masing-masing aspek ini mempunyai makna dan maksud tertentu dalam melaksanakan tata kelola pendidikan terutama dalam penyelenggaraan pendidikan di daerah pinggiran.

²³ Praveen Gupta, "Beyond PDCA - A New Process Management Model," *Quality Progress* 39, no. 7 (2006): 45-52.

1) *Plan* (Perencanaan)

Plan (Perencanaan) dimaknai sebagai aktivitas merencanakan sasaran (*Goal* = Tujuan) dan proses apa yang dibutuhkan untuk menentukan hasil yang sesuai dengan spesifikasi tujuan yang ditetapkan.²⁴ Perencanaan ini dilakukan untuk mengidentifikasi terhadap permasalahan yang terjadi dan mengambil kesimpulan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya permasalahan.

2) *Do* (Pelaksanaan)

Langkah kedua daeri siklus PDCA yaitu *do*, Step ini adalah proses pelaksanaan eksekusi dari solusi yang telah disepakati. Tahapan ini dilakukan uji coba untuk mengetahui tingkat kegagalan atau keberhasilan dalam pelaksanaan solusi tersebut.²⁵ Tahap ini juga merupakan penerapan rencana secara nyata dan memastikan bahwa segala sesuatu berjalan sesuai dengan perencanaan.

3) *Check* (Pengawasan)

Tahapan ini berarti melakukan evaluasi dan menganalisis terhadap sasaran dan proses serta melaporkan hasil.²⁶ dalam

²⁴ Poppy Rachman, "Implementasi Plan-Do-Check-Act (Pdca) Berbasis Key Performance Indicators (Kpi): Studi Kasus Di Smp-Sma Integral Ar-Rohmah Dau Malang," AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4, no. 2 (2020): 14–27,.

²⁵ Nora Saiva Jannana, "Strategi Kepemimpinan: Quality Continuous Improvement SMP Islam Prestasi Al Mubtadi-Ien Bantul Yogyakarta," Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia 1, no. 2 (2021): 367–84,

²⁶ Rachman, "Implementasi Plan-Do-Check-Act (Pdca) Berbasis Key Performance Indicators (Kpi): Studi Kasus Di Smp-Sma Integral Ar-Rohmah Dau Malang."

konteks pendidikan, pihak sekolah atau lembaga pendidikan melakukan berbagai kegiatan untuk mengukur, memantau, dan menganalisis hasil atau dampak dari implementasi rencana yang telah dilakukan sebelumnya.

4) *Action* (Tahap Lanjut)

Action (tindak lanjut/ penyesuaian) artinya melakukan evaluasi total terhadap hasil sasaran dan proses dan menindaklanjuti dengan perbaikan.²⁷ Jika ternyata yang telah dikerjakan masih ada yang kurang atau belum sempurna, melakukan tindak lanjut (*action*) untuk memperbaikinya guna menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru guna perbaikan berikutnya

2. Penggerak pendidikan

a) Pengertian Guru Penggerak

Indonesia merupakan negara yang menerapkan pola pendidikan dengan Guru Penggerak dalam pembelajaran merdeka belajar. Guru penggerak adalah guru yang mampu mengarahkan siswa untuk mengembangkan diri dengan baik. Dalam merdeka belajar, guru penggerak harus mampu mengarahkan siswanya untuk memiliki pemikiran kritis dan pemikiran kreatif, proses pembelajaran yang

²⁷ Rachman.

berpusat pada siswa sehingga pendidikan dapat tercapai dengan baik sesuai yang diharapkan.²⁸

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI menegaskan bahwa ujung tombak dari transformasi Pendidikan merdeka belajar adalah guru penggerak. Guru penggerak tak hanya mengikuti kurikulum yang ditentukan, melainkan, berupaya mengubah semua aktivitas belajar untuk mencapai atau menjaga standar Profil Pelajar Pancasila, yaitu peserta didik yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, lebih kreatif, mampu bergotong royong, memiliki jiwa kebhinekaan yang global, berpikir kritis, serta memiliki kemandirian. Guru penggerak dalam pembelajaran harus mampu menyeimbangkan tuntutan zaman di era modern dalam hal pendidikan karakter sebagai dasar bagi peserta didik untuk tetap bijaksana dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang dan memiliki sikap yang kritis dalam menanggapi segala informasi yang ada.²⁹

Guru penggerak adalah guru yang menggerakkan guru yang lain dalam pembelajaran merdeka belajar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara *holistic*. Guru penggerak dalam merdeka belajar tidak hanya memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara efektif tetapi harus mampu menciptakan

²⁸ Dahlia Sibagariang et al., "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia" 14, no. 2 (2021): 88–99.

²⁹ Ardianus Imen Saputra Surahman, Redha Rahmani, Usman Radiana, "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya," Jurnal Pendidikan Indonesia 03, no. 04 (2022): 376–87.

hubungan yang baik dengan peserta didik dalam komunitas persekolahan dengan menggunakan teknologi yang ada demi peningkatan mutu pembelajaran serta harus melakukan refleksi dan evaluasi terus menerus dalam perbaikan praktik pembelajaran yang terus menerus. Guru penggerak harus mampu menjadi teladan yang memiliki kemampuan dan daya juang untuk membawa suatu perubahan yang baik dalam ekosistem pendidikan dalam sekolahnya maupun dalam unit sekolah yang lain. Sesuai dengan program menteri pendidikan dan kebudayaan tentang guru, penggerak dalam merdeka belajar, diharapkan para guru mampu untuk bersinergi dan berkolaborasi untuk mencapai perubahan pendidikan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dan memiliki daya saing. Guru penggerak harus mampu menggerakkan rekan guru yang lain untuk selalu berinovasi. Sebagai guru dalam Pendidikan merdeka belajar, tentu harus mampu memiliki kompetensi kepribadian yang matang, baik secara moral maupun dalam hal spiritual sehingga menjadi menjadi role model bagi peserta didik dan semua warga sekolah.³⁰

b) Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan

Revolusi industry 4.0 dan peradaban 5.0 telah memberikan pengaruh terhadap bidang kehidupan, sehingga terjadi disrupsi teknologi dan inovasi, termasuk dalam pendidikan. Guru menghadapi

³⁰ Riowati and Noni Yoenanto, "Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia" 5 (2022): 1–16.

tantangan yang sangat besar di era disrupsi teknologi sekarang karena informasi dan sumber belajar sangat mudah diperoleh. Meskipun demikian tentu peran guru tidak sepenuhnya dapat tergantikan oleh canggihnya teknologi, karena teknologi merupakan hasil dari otak manusia yang bisa salah dan keliru atau bisa disalah gunakan. Teknologi juga tidak bisa diteladani, karena tidak punya perasaan dan tidak punya empati.³¹

Pendidikan bisa terjadi di rumah dan di sekolah. Di rumah orang tua adalah guru utama pendidikan dan di sekolah guru adalah pendidik utama. Maka benar yang dikatakan nadiem Nadiem bahwa “pendidikan merupakan apa yang terjadi di ruang kelas dan di rumah. Teknologi tidak mungkin menggantikan koneksi itu. Harus ada koneksi batin agar trust tercipta dan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif ”. Maka secanggih apapun teknologi tidak dapat menggantikan peran guru karena sentuhan sang guru kepada peserta didik memiliki kekhasan yang tidak bisa diberikan oleh teknologi. Menghadapi pesatnya perkembangan teknologi sekarang ini, guru dituntut untuk terus belajar dan belajar dalam mengikuti perkembangan teknologi supaya pengetahuan yang dimiliki terupdate dan tidak ketinggalan dari peserta didik dalam hal penggunaan dan pemanfaatan teknologi. Dengan kemampuan yang dimiliki, guru harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam

³¹ Hanik Ristiana et al., “Peran Program Sekolah Penggerak dalam Menghadapi Transformasi Global,” *Uns*, 2017, 337–40.

menggunakan teknologi dengan baik dan memiliki manfaat bagi proses pembelajaran.³²

Penggerak tidak sebatas melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran, menyampaikan materi kepada peserta didik namun harus memiliki kemauan dan kemampuan dalam hal memimpin, berinovasi serta melakukan perubahan.³³ Guru penggerak merdeka belajar harus mampu mengajar dan mengelola pembelajaran dengan efektif dengan menggunakan teknologi yang ada, mampu berbahasa Inggris untuk meningkatkan mutu pendidikan serta harus melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran terus menerus. Sebagai seorang guru penggerak harus memiliki kemampuan untuk berkreasi secara inovatif dan dengan energik melayani peserta didik serta mampu membangun hubungan yang baik antara guru dan sekolah dengan komunitas yang lebih luas menjadi pembelajar sekaligus agen penggerak perubahan.³⁴

Setiap guru dan para praktisi pendidikan harus memahami peran guru penggerak, Adapun peran dari guru penggerak menurut Sutikno dan Manizar dalam Sibagariang yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru penggerak pada lingkup komunitas belajar berperan sebagai pelatih bagi rekan guru yang lain dan memberikan perubahan pada

³² Rusdiana Kusumadewi et al., "Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar," *Jurnal Impresi Indonesia* 2, no. 8 (2023): 821–27,

³³ Sarwedi Sirait, "Implementation of Hots-Based Learning and Problem Based Learning during the Pandemic of COVID-19 in SMA Budi Mulia Jakarta" 8, no. 2 (2021): 296–305.

³⁴ Yulius Obeta Pendi, "Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 01 Sedayu," *Seminar Nasional Pendidikan*, no. 19 (2020): 291–99,

kualitas belajar dan mengajar sebagai pendidik yang ideal dan mampu mengembangkan dirinya secara mandiri.

- 2) Guru penggerak berperan melatih pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Setiap guru yang mengikuti arahan guru penggerak diuntut mampu mendesain dan mengelola pembelajarannya menarik dan mampu memotivasi siswa belajar dan berkreasi dengan bakat dan kemampuan.
- 3) Guru penggerak sebagai agen perubahan dalam hal peningkatan kualitas kepemimpinan peserta didik secara menyeluruh di sekolah.
- 4) Guru penggerak berperan menciptakan ruang belajar sebagai media untuk berdiskusi dan berkolaborasi bersama dengan rekan guru lain baik dalam sekolah maupun pengembangan di luar sekolah.
- 5) Guru penggerak sebagai penuntun proses pembelajaran yang menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran.
- 6) Kemampuan mengembangkan diri, yaitu guru penggerak mengupgrade dirinya dalam mengikuti kemajuan teknologi sebagai dan berbagai pengetahuan terbaru.
- 7) Sebagai motivator di lingkungan sekolah bagi rekan guru sebagai pemacu bahwa guru harus selalu belajar dan mengadakan adanya

perubahan positif secara bersama dan melahirkan generasi bangsa berkualitas demi kemajuan sebuah bangsa.³⁵

Menjalankan peran sebagai guru penggerak tentunya melalui berbagai proses seleksi, maka setiap pendidik diuntut harus dinyatakan kompeten di bidangnya. Kompetensi menjadi modal utama seorang orang yang akan menjadi uru yang menggerakkan komunitas pendidikan atau sebuah sekolah, hal ini merujuk pada kompetensi merupakan seperangkat ilmu serta ketrampilan guru dalam mengajar secara professional sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan.³⁶ Beragam kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang harus dikuasai sebagai berikut :

- 1) Kompetensi Pedagogik kemampuan seorang guru memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui memahami peserta didik dari perkembangan kognitif, merancang pembelajaran dan pelaksanaan serta evaluasi hasil belajar.
- 2) Kompetensi Kepribadian kemampuan personal guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta mampu menjadi teladan.

³⁵ Sibagariang et al., "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia."

³⁶ H.E Mulyasa, Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar, ed. Lina inarotut Darojah (Jakarta: Bumi Aksara Murniarti, 2020).

- 3) Kompetensi Profesional dengan cara menguasai materi pembelajaran mendalam pada penguasaan kemampuan akademik menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan
- 4) Kompetensi Sosial melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga pendidikan serta orang tua dan masyarakat secara luas.³⁷

Berdasarkan hasil pemaparan mendukung bahwa penerapan dari adanya peran guru sebagai penggerak sangat penting dalam mendakan perubahan yang menggerakkan setiap guru dalam memperbaiki kualitas dalam mengajar yang tujuannya akhirnya berada pada kualitas mutu pendidik yang merata di setiap daerah.

3. Tata kelola penggerak pendidikan

Tata kelola penggerak pendidikan di wilayah pinggiran melalui pendekatan teori Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dapat difokuskan pada bagaimana sumber daya manusia, terutama relawan, dan komunitas pendidikan lokal yang dikelola secara strategis untuk memaksimalkan potensi mereka sebagai penggerak perubahan. Manajemen sumber daya manusia (MSDM) menurut Marwansyah dapat diartikan sebagai pendayaagunaan sumber daya manusia melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan

³⁷ Sugiyarta SI et al., "Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak Di Karesidenan Semarang" 6, no. 2 (2020): 215–21.

kesehatan kerja, dan hubungan industrial.³⁸ Sedangkan manajemen sumber daya manusia (MSDM) menurut Henry Simamora adalah sebagai pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balasan jasa dan pengelolaan terhadap individu anggota organisasi atau kelompok bekerja. Dari pengertian diatas berikut adalah beberapa poin penting dalam merumuskan tata kelola penggerak pendidikan didaerah pinggiran:

a) Perencanaan

Perencanaan sumber daya manusia adalah proses antisipasi dan pembuatan alat pergerakan orang-orang masuk dan keluar sebuah organisasi. Perencanaan sumber daya manusia merupakan pedoman bagi pimpinan organisasi dan serangkaian perekrutan perubahan rencana. Memperoleh tenaga kerja, kerja baru penting bagi manajer-manajer sejak organisasi industri dan jasa mendapatkan kesulitan yang tinggi untuk menerapkan kualifitas dari pembukaan pekarjaan.

b) Pengarahan (*directing*),

Pengarahan adalah kegiatan mengarahkan semua relawan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan dari perusahaan atau organisasi tersebut.

c) Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian adalah kegiatan mengendalikan semua relawan, agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana.

³⁸ Marwansyah, Manajemen Sumber Daya Manusia (Bandung: Alfabeta, 2010).

d) Pengadaan (*procurement*),

Pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

e) Pengembangan (*development*),

Pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis, konseptual, dan moral relawan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan masa kini maupun masa depan.

f) Kompensasi (*compensation*)

Kompensasi adalah pemberian balas jasa langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*), uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan.

g) Promosi/pengembangan karir

Promosi merupakan proses peningkatan status, tanggung jawab, posisi seorang relawan dalam struktur organisasi, biasanya didasarkan pada kinerja, pengalaman, atau kualifikasi.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat diambil kesimpulan bahwa tata kelola penggerak pendidikan pinggiran dapat melalui teori MSDM yang berguna untuk keberlangsungan relawan dan jalannya roda organisasi di Komunitas Sekolah Marjinal.

4. Hak pendidikan

Hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia. Dalam hal ini proses humanisasi melihat manusia sebagai suatu keseluruhan yang utuh dalam eksistensinya.³⁹ Pendidikan adalah usaha yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar para siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi diri baik untuk dirinya sendiri, lingkungan maupun masyarakat.

Anak merupakan aset yang berharga sebagai generasi penerus bangsa, sehingga kualitas dan proyeksi masa depan anak harus diperhatikan karena akan berpengaruh pada kehidupan yang akan datang.⁴⁰ Sehubungan dengan hal ini anak memiliki peranan yang cukup penting untuk menjadi penerus cita cita, pembahsan ini menarik karena di jagat sosial media gencar dengan gagasan generasi emas 2045. Generasi Emas 2045 merupakan sebuah wacana atau gagasan dalam rangka mempersiapkan para generasi muda Indonesia yang berkualitas, berkompeten, dan berdaya saing tinggi. Diseminasi gagasan ini gencar dilakukan untuk menginspirasi para kaula muda agar lebih bersemangat dalam belajar dan berkarya di segala bidang.⁴¹ Gagasan ini bercita-cita untuk mengupayakan SDM yang unggul di satu abad bangsa indonesia.

³⁹ Chairiyah dan Wachid Pratomo Nadziroh, "Hak Warga Negara dalam Memperoleh Pendidikan," *Jurnal Konstitusi* 7, no. 1: 181–212.

⁴⁰ Rachmat Putro Ferdiawan Putro Ferdiawan, Meilanny Budiarti Santoso, and Rudi Saprudin Darwis, "Hak Pendidikan Bagi Anak Berhadapan (Berkonflik) Dengan Hukum," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, no. 1 (2020): 19,

⁴¹ Balai Bahasa Kalteng.Kemdikbud, "Mewujudkan Generasi Emas 2045 Melalui Bahasa Dan Sastra," n.d., <https://balaibahasakalteng.kemdikbud.go.id/mewujudkan-generasi-emas-2045-melalui-bahasa-dan-sastra> .

a. Pemenuhan hak pendidikan oleh pemerintah

Pemenuhan akses pendidikan merupakan tanggung jawab utama negara.⁴² Hal itu dikarenakan, hak atas pendidikan merupakan sarana untuk terpenuhinya hak-hak lain. Sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 dinyatakan : *“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia ... melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia ...”*. Hal itu mengungkapkan bahwa negara Indonesia memiliki tujuan untuk mencerdaskan bangsa yang salah satunya melalui pendidikan. Hak atas pendidikan juga diatur dalam rumusan Pasal 28C UUD 1945 yang berbunyi : *“Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”*.⁴³ Dalam pasal tersebut memberikan dua aspek pokok yaitu: pertama, hakikat pendidikan sebagai kebutuhan dasar sekaligus kebutuhan untuk pengembangan diri. Jika dikaitkan dengan urgensi kebutuhan diri manusia maka pendidikan merupakan kebutuhan esensi sekaligus kebutuhan eksistensi. Melalui penguasaan pendidikan

⁴² Ayuningthyas and Imanullah, “Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Pemenuhan Hak Konstitusional Atas Hak Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19,” Seminar Nasional ... 7, no. 1 (2021): 208.

⁴³ UUD 1945 Pasal 28C Ayat (1)

seseorang tidak hanya mendapatkan pengakuan akan tetapi mendapatkan pemenuhan atas kebutuhan dasarnya untuk hidup di masa sekarang maupun di masa yang akan datang terutama dari sisi ekonomi dan sosial. Kedua, hak atas pendidikan begitu luas karena menyangkut upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia. Artinya, hak atas pendidikan bersifat multi aspek terikat satu dengan yang lain, aspek ekonomi, aspek sosial, aspek budaya dan aspek lainnya.

b. Pemenuhan hak pendidikan oleh keluarga

Selain pemenuhan hak pendidikan oleh pemerintah, keluarga juga merupakan pelaku utama dalam pemenuhan pendidikan untuk anak karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama (primer), sebagaimana yang dikemukakan Bernandes dalam oksiana bahwa keluarga memiliki empat fungsi yaitu; seksual, ekonomi, reproduktif dan pendidikan.⁴⁴ Sejalan dengan hak pendidikan bagi anak, maka keluarga dalam konteks ini tidak hanya menjalankan perannya sebagai tempat anak memperoleh pendidikan pertamanya, namun juga terkait dengan pemenuhan hak anak untuk belajar dalam porsinya sebagai individu warga negara, yaitu bersekolah dengan kondisi normal dan nyaman mungkin.

⁴⁴ Oksiana Jatiningsih et al., "Peran Orang Tua Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Pada Masa Belajar Dari Rumah," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 10, no. 1 (2021): 147,

c. Hak pendidikan untuk anak jalanan

Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan yang tercantum dalam UUD maka pemerintah melakukan pembagian satuan pendidikan yang tertera dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 10 yaitu satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal.⁴⁵ Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan dan perguruan tinggi. Pendidikan informal adalah pendidikan yang bisa didapatkan secara mandiri seperti dalam keluarga maupun lingkungannya. Sedangkan pendidikan non formal adalah segala upaya pendidikan sistematis dan terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan usia dan kebutuhannya.

Coombs dalam Hasan mendefinisikan pendidikan nonformal sebagai suatu kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan pembelajarannya.⁴⁶

Pendidikan non formal merupakan salah satu jalur alternatif yang bisa

⁴⁵ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 10,”

⁴⁶ Engking S. Hasan, “Pendidikan Luar Sekolah Dan Pembangunan Manusia Indonesia,” Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung 1, no. 1 1–12,

menjadi pilihan masyarakat selain pendidikan formal. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa lapisan masyarakat yang tidak dapat menjangkau pendidikan formal maka dari itu pendidikan nonformal menjadi salah satu upaya untuk memberikan pendidikan yang layak.

Cakupan pendidikan nonformal sangatlah luas, karena tidak terikat dengan kurikulum ataupun satuan sistem akademik.⁴⁷ Karena sistem pendidikan yang bebas namun teratur maka pendidikan nonformal dapat diakses oleh siapapun dan tidak ada batas usia sekalipun. Oleh karena itu sasaran pendidikan nonformal cukup luas, seperti mereka yang rendah menurut indeks pembangunan, masyarakat miskin dan buta huruf, pengangguran atau anak yang putus sekolah akibat biaya atau permasalahan lainnya.

Titmus dalam entoh tohani menjelaskan bahwa pendidikan nonformal sebagai bentuk pendidikan masyarakat (*community education*) dalam konteks mengembangkan masyarakat, adapun tujuan dari pendidikan nonformal ialah :

- 1) Mendidik individu (individualisasi, sosialisasi, aktualisasi diri)
- 2) Beradaptasi dan mengembangkan kesempatan pendidikan formal, nonformal dan informal
- 3) Memenuhi kebutuhan manusia baik kebutuhan dasar maupun belajar

⁴⁷ Entoh Tohani, *Perencanaan Pendidikan Nonformal*, Cetak III, 2022.

- 4) Menyediakan sistem berbasis masyarakat untuk tindakan kolektif dengan agen masyarakat dan pendidikan
- 5) Menggerakkan masyarakat belajar untuk memfasilitasi partisipasi maksimal anggota masyarakat dalam aktivitas pendidikan
- 6) Mengembangkan individu dan warga masyarakat mengarahkan diri sendiri yaitu dapat mengidentifikasi kebutuhan mereka sendiri dan memenuhi kebutuhan tersebut dengan mengoordinasi sumber daya masyarakat
- 7) Mengembangkan sosial ekonomi masyarakat dan meningkatkan mutu kehidupan.
- 8) Menjadi solusi bagi masalah masyarakat; untuk pelatihan dan penempatan kerja.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan teori dan konsep diatas, maka peneliti akan menggunakan teori yang dikembangkan oleh W. Edwards Deming yaitu PDCA (*Plan, Do, Check dan Act*). Teori ini digunakan untuk mengidentifikasi tata kelola yang digunakan oleh Komunitas Marjinal dalam menjalankan proses pendidikan didaerah pinggiran yang terletak di kawasan pemulung Babarsari, Sleman, D.I.Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada UUD 1945 Pasal 28C tentang pemenuhan hak pendidikan yang wajib diperoleh setiap masyarakat Indonesia. Peneliti menggunakan teori dan konsep tersebut untuk

⁴⁸ Asaduzzaman

menganalisis tata kelola pendidikan di daerah pinggiran oleh Komunitas Sekolah Marjinal.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang akan di bahas. Penelitian kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang ditelitinya.⁴⁹

Pemilihan metode penelitian kualitatif didasarkan pada tujuan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam berkaitan dengan tata kelola oleh Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta. Selain itu, permasalahan penelitian yang diambil perlu diteliti dengan cara pengumpulan data yang mendalam, sehingga penelitian kualitatif ini cocok dipilih. Penggunaan jenis penelitian kualitatif ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam dan mendetail mengenai permasalahan yang diteliti pada Komunitas Sekolah Marjinal.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta yang terletak di Jl. Pandega Asih IV, Manggung, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa

⁴⁹ Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (2005): 57, <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.

Yogyakarta. Adapun penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan pada tanggal 28 November 2023 dan 3 Desember 2024. Selanjutnya dilaksanakan penelitian lanjutan pada tanggal 27 Januari 2024 sampai dengan 15 Juli 2024.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau sumber yang dijadikan sebagai sampel dalam suatu penelitian. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian yang sedang dilaksanakan. Menurut spradley dalam Syahrudin dan Salim dipaparkan bahwa informan yang ditunjuk haruslah mereka yang paham dengan kondisi yang diteliti sehingga mampu memberikan data yang aktual.⁵⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk menggali data kepada orang-orang memiliki posisi dan kedudukan penting dalam Komunitas Sekolah Marjinal, yaitu :

Tabel 1. 1 Daftar Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Achmad Zulfikar Agung P	<i>Founder KSM</i>
2	Mutiara	<i>Ketua KSM</i>
3	Muhammad Wahyudin Afrizqi	<i>Manager Supervisor & Legal</i>
4	Sarah Nikki Najjah	<i>Supervisor & Legal</i>
5	Shindy Ainun Uswatun K.	<i>Jm Partnership</i>

⁵⁰ Syahrudin Salim, "Metode Penelitian Kualitatif" Bandung: Citapustaka Media, 2012, hlm. 142-144.

Penentuan subjek pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek penelitian dengan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.⁵¹ Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Ani, Bode dan Jeffry dijelaskan bahwa *purposive samplig* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, artinya pengambilan sample berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sudah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti.⁵²

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono adalah langkah yang strategis dalam penelitian dan berguna untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵³ Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data :

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang sering digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini dipakai ketika subjek kajian (responden) dan peneliti bertemu disuatu tempat dan bertatap muka langsung dalam proses mendapatkan informasi. Mita mengungkapkan bahwa wawancara

⁵¹ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39

⁵² J Ani, B Lumanauw, and J L A Tampenawas, "Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado the Influence of Brand Image, Promotion and Service Quality on Consumer Purchase Decisions on Tokopedia E-Commerce in Manado," 663 *Jurnal EMBA* 9, no. 2 (2021): 663–74.

⁵³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," *Bandung: ALFABETA*, 2008, hlm. 224.

digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fakta, kepercayaan, keinginan, perasaan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.⁵⁴ Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan bersifat tidak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara jenis ini tidak terstruktur, sehingga memudahkan peneliti mendapat informasi yang dibutuhkan serta dapat meningkatkan komunikasi antara peneliti dan informan. Peneliti disini bisa mengembangkan pertanyaan lebih rinci dan mendalam berdasarkan hasil jawaban yang disampaikan narasumber/informan.

Tabel 1. 2 Detail Pelaksanaan Wawancara

No.	Nama	Jabatan	Waktu Wawancara
1	Achmad Zulfikar Agung P	<i>Founder</i> KSM	<ul style="list-style-type: none"> • 8 Februari 2024 • 10 Februari
2	Mutiara	Ketua KSM	<ul style="list-style-type: none"> • 10 Februari 2024 • 2 Mei 2024 • 16 Mei 2024
3	Muhammad Wahyudin Afrizqi	<i>Manager Supervisor</i> & Legal	<ul style="list-style-type: none"> • 25 Juni 2024 • 26 Juli 2024 • 27 juli 2024
4	Sarah Nikki Najjah	<i>Supervisor</i> & Legal	<ul style="list-style-type: none"> • 25 Juni 2024 • 27 juli 2024
5	Shindy Ainun Uswatun K.	<i>Jm Partnership</i>	<ul style="list-style-type: none"> • 1 April 2024 • 27 Juli 2024

⁵⁴ Rosaliza Mita, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.

Pada waktu wawancara ini, diajukkan secara lisan oleh peneliti dengan bertemu langsung dan melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Informan yang diwawancarai yaitu Agung selaku salah satu *founder* Komunitas Sekolah Marjinal. Beliau termasuk saksi sejarah proses berdirinya Komunitas Sekolah Marjinal. Selain itu, beliau aktif dalam rangkaian kegiatan baik menjadi pengawas maupun terlibat langsung dalam pembelajaran. Kemudian Mutiara selaku ketua KSM yang mengelola dan mengkoordinasi para relawan dalam setiap program-program yang dijalankan KSM. Selanjutnya Afriz dan Niki selaku manajer SPV dan SPV. Beliau mengawasi arah gerak dari relawan yang bertugas, selain itu memberikan masukan terkait program-program. baik yang akan dilaksanakan maupun program yang sedang dilaksanakan. Terakhir Shindy selaku Humas di KSM, beliau yang menerima peneliti dan menjadi narahubung dengan narasumber, selain itu, shindy membantu mengkoordinasikan dari relawan sampai ke pengurus pusat. Dalam proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu untuk merekam hasil wawancara menggunakan *handphone* dan laptop saat pelaksanaan wawancara.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari suatu peristiwa dengan cara mengamati secara langsung. Kegiatan ini juga direncanakan dan dicatat seluruhnya secara sistematis serta dapat dikendalikan secara reabilitas dan juga validitasnya. Hal ini

dimaksudkan untuk mengetahui secara pasti mengenai kondisi lapangan atau kondisi subjek dan objek penelitian secara *real*.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pengambilan data dilakukan dengan turun ke lapangan, dengan melihat situasi dan mengamati kondisi secara langsung. Pada penelitian ini, observasi non partisipan hanya mengamati serta mencatat apa yang terjadi di lapangan dan mendengarkan apa yang informan ucapkan. Adapun yang diobservasi pada fokus penelitian ini adalah tata kelola yang dilakukan oleh Komunitas Sekolah Marjinal.

Pada waktu observasi, peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi Komunitas Sekolah Marjinal. Saat observasi peneliti mengamati dan memperhatikan setiap proses jalannya program. Peneliti mengikuti jalannya kegiatan yang diantaranya adalah KBM, kakak asuh, dan kolaborasi dengan pihak luar. Dalam proses tata kelola nya KSM melaksanakan program dengan terstruktur sesuai dengan SOP yang sudah disusun.

c. Dokumentasi

Menurut KBBI dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data sebagai pendukung yang tidak didapatkan ketika observasi ataupun wawancara. Dokumentasi bisa berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar dan lain-lain. Tujuan dokumentasi dalam penulisan ini ialah untuk mengumpulkan data dan

menggambarkan program serta kondisi lingkungan di Komunitas Sekolah Marjinal.

Teknik dokumentasi pada penelitian ini menggunakan *existing file* yaitu pada saat melakukan observasi (pengambilan data) peneliti menggunakan dokumen-dokumen dan foto-foto inventaris yang sudah ada di lokasi, hal tersebut dapat digunakan sebagai data pendukung penelitian ini. Sedangkan hasil foto-foto yang diambil secara langsung oleh peneliti sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan observasi secara langsung.

Peneliti memperoleh data dokumentasi berbentuk arsip dokumen berupa *softfile* yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini. Data tersebut yaitu struktur organisasi, data relawan, data siswa-siswi, data sarana dan prasarana, foto pelaksanaan kegiatan di Komunitas Sekolah Marjinal dan lain sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan analisa penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa segala bentuk data dari komponen penelitian. Rohad qomari menjelaskan bahwa tahap analisis data merupakan tahap penting, dimana data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (contohnya observasi, interview, angket, maupun teknik pengumpulan data lainnya) diolah dan disajikan untuk membantu penelitian dalam menjawab permasalahan yang

ditelitinya.⁵⁵ Sugiono juga menjelaskan bahwa teknik analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.⁵⁶

Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Rijal Fadli, Ada tiga komponen analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁷ Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Artinya data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya. Jadi proses reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses memfilter data sehingga tidak terjadinya suatu penulisan yang tidak perlu dalam penelitian ini.

Dalam tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti ialah memilah-milah atau bisa disebut dengan istilah *filter* atau menyaring. Hal ini dilakukan agar menghindari pemborosan kata dan kalimat yang tidak diperlukan. Seperti halnya ketika melakukan wawancara namun arah komunikasinya tidak relevan dengan instrumen pertanyaan, maka

⁵⁵ Rohmad Qomari, "Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif Dalam Penelitian Kependidikan," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 3 (n.d.): 527–39,

⁵⁶ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," (Bandung: Alfabeta.), 2010, hlm. 244.

⁵⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54,

peneliti harus dapat memfilter hasil wawancara sehingga tidak semua pembicaraan dimasukan ke hasil penelitian.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah digapai, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali. Dengan penyajian data juga akan memudahkan peneliti untuk merencanakan kegiatan apa yang selanjutnya dilakukan berdasarkan data tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan hasil penelitian terkait manajemen komunitas/lembaga yang dilakukan oleh Komunitas Sekolah Marjinal.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Dari proses diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yang didapatkan dalam proses penelitian yang dilakukan, penelitian yang dilakukan harus diverifikasi sehingga memunculkan sebuah kesimpulan yang dapat divalidasi sehingga dapat diuji atas kebenarannya. proses verifikasi dilakukan dalam waktu penelitian berlangsung. Dalam

proses verifikasi peneliti melakukan uji kebenaran dengan melakukan wawancara ke beberapa narasumber sehingga dapat mencocokkan data satu dengan lainnya.

Kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan kepada para narasumber atau informan. Selain itu, penarikan kesimpulan yang peneliti lakukan juga mempertimbangkan temuan data di lapangan dengan melakukan kegiatan observasi dan dokumentasi.

6. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yang mana triangulasi ini merupakan salah satu metode yang dicoba untuk menguji suatu informasi dikatakan valid atau tidak terhadap informasi yang diperoleh ketika riset.⁵⁸ Alfansyur dan Mariyani juga menjelaskan bahwa triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data dan informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang dilakukan oleh peneliti, dengan cara sebanyak mungkin untuk mengurangi ketidakjelasan makna ganda yang terjadi ketika data dikumpulkan dan dianalisis.⁵⁹ Untuk mendapatkan kebenaran informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas. Atau peneliti bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek

⁵⁸ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.

⁵⁹ Alfansyur and Mariyani.

kebenaran dari informasi tersebut. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber berarti menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara hasil observasi, atau mewawancarai sumber yang memiliki sudut pandang yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber melalui pemeriksaan kembali kebenaran hasil wawancara antar masing-masing informan, misalnya sebagai berikut.

1) Terkait rekrutmen relawan di KSM melalui pertanyaan bagaimana sistem rekrutmen di KSM, Mas Afris memaparkan jika tahapan rekrutmen dilakukan 3 bulan sekali untuk relawan sedangkan rekrutmen pengurus dilakukan 6 bulan sekali. Pernyataan ini dikonfirmasi oleh Mba Niki yang menyebutkan jika tahapan rekrutmen dilakukan 3 bulan sekali dan 6 bulan untuk pengurus dan jawaban dari Mba Shindy memperkuat dengan tahapan rekrutmen direncanakan dengan membentuk *teamhook* terlebih dahulu pada satu bulan sebelum dilaksanakannya proses rekrutmen.

2) Terkait pola organisasi di KSM dalam pernyataan bagaimana pola organisasi di KSM, Mba tiara memaparkan jika pola organisasi di KSM mengedepankan transparansi dan akuntabilitas agar terciptanya kepercayaan dari anggota. Pernyataan tersebut

dikonfirmasi oleh Mba Shindy yang menyebutkan jika dalam tahapannya selalu dilaksanakan koordinasi salah satunya menggunakan aplikasi Trello.

- b. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Berikut contoh triangulasi teknik yang terdapat pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan *project plan*. Dapat dilihat dalam lampiran transkrip wawancara dengan Mba Mutiara yang menyebutkan jika tahap perencanaan salahsatunya dengan *project plan*. Dalam *project plan* tersebut merupakan penyusunan file pendukung yang terdiri dari proposal, TOR dan RAB. Pernyataan ini didukung dengan hasil dokumentasi berupa file tertulis yang berupa contoh proposal dan TOR yang digunakan untuk penyusunan kegiatan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti dan akhir. Fungsi sistematika pembahasan ialah dapat memberikan gambaran kepada para pembaca dan peneliti lain dalam

bentuk sistematis dan terstruktur. Sistematika pembahasan skripsi pada penelitian ini disusun dalam empat bab sebagai berikut:⁶⁰

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari tujuh sub bab yang mencakup : latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Terdapat juga kajian pustaka yang berisi lima penelitian sebelumnya, yang telah dianalisis oleh peneliti sebagai gambaran serta tinjauan perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya. Selanjutnya, terdapat kerangka teori sebagai landasan berfikir peneliti dalam menganalisis fenomena dalam masalah penelitian ini. Terdapat juga mengenai penjelasan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan, sumber data, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik keabsahan data, dan yang terakhir sistematika pembahasan yang menjelaskan secara deskriptif terkait alur penulisan pada penelitian ini.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada II bab ini berisi gambaran umum Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) sebagai objek dalam penelitian. Meliputi sejarah dari Komunitas Sekolah Marjinal (KSM), visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, program kerja, dan terakhir terkait sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta.

⁶⁰ Zainal Arifin dan Nora. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, dan Artikel Ilmiah) (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2020).

BAB III HASIL PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan inti dari penelitian ini yaitu pembahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketika dilapangan dengan berlandaskan dari rumusan masalah kerangka teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Peneliti memaparkan dan mendeskripsikan terkait hasil penelitian tata kelola yang dilakukan oleh Komunitas Sekolah Marjinal sebagai penggerak pendidikan yang berlokasi didaerah pinggiran.

BAB IV PENUTUP

Sementara pada bab ini terdapat bagian kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, saran-saran dari peneliti untuk Komunitas Sekolah Marjinal dan peneliti selanjutnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai tata kelola penggerak pendidikan pinggiran di Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tata kelola SDM di KSM melibatkan lima tahap: rekrutmen, pengembangan, penghargaan, jenjang karir, dan pemberhentian. Rekrutmen relawan dilakukan setiap 3 bulan dan pengurus setiap 6 bulan, dengan sistem yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengembangan dilakukan sesuai kebutuhan, pengembangan juga dilakukan dengan pelatihan biweekly setiap 2 minggu. Penghargaan diberikan bulanan untuk memotivasi, dinilai oleh SPV dan HRD, serta mendapat input dari koor dan anggota divisi. KSM tidak memiliki jenjang karir formal, tetapi relawan dapat meningkatkan peran berdasarkan kinerja. KSM mendukung pengembangan karir dengan pelatihan dan surat rekomendasi. Pemberhentian dilakukan setelah setiap batch 3 bulan, atau jika relawan tidak berkomitmen dan mendapat surat peringatan.
2. Tata kelola program KSM melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan tindak lanjut. Tahap pertama perencanaan KSM melakukan observasi terlebih dahulu, selanjutnya fase *creating idea* dalam fase ini akan dicari rumusan masalah serta diidentifikasi jalan keluarnya. Proses selanjutnya ialah membuat *project plan* yang berarti menyusun dokumen pendukung yang diantaranya adalah proposal, *Term*

Of Reference (TOR) dan Rencana Anggaran Biaya (RAB). Terakhir dalam perencanaan ialah *action plan*, fase ini merupakan *final chapter* karena program akan disosialisasikan serta dijelaskan mitigasi program apabila tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan. Tahap kedua melaksanakan di serahkan kepada divisi masing-masing. Tahap pelaksanaan dimulai dengan masa inkubasi selama satu bulan bagi relawan baru sebelum mereka menerapkan program yang sudah dirancang oleh pengurus pusat. Tahap ketiga pengawasan terbagi menjadi 2 bagian yaitu relawan dan pengurus, untuk relawan diawasi oleh HRD sedangkan pengurus diawasi oleh SPV. Pengawasan terbagi menjadi dua sesi yaitu pengawasan harian dan pengawasan mingguan. Pengawasan harian dilakukan saat berlangsungnya kegiatan sekaligus dilaksanakan evaluasi setelah kegiatan tersebut. Sedangkan, pengawasan mingguan dilaksanakan dua atau tiga minggu sekali yang membahas terkait program serta anggaran yang dihadiri oleh pengurus dan CO setiap divisi. Tahapan terakhir yaitu tindak lanjut, tindak lanjut dilakukan menjelang akhir *batch* setelah evaluasi program-program yang telah dilaksanakan. Dalam evaluasi tersebut membahas keberhasilan dan dampak program, menentukan program yang masih efektif untuk dilanjutkan, dan memberikan rekomendasi untuk perencanaan di *batch* berikutnya.

B. Saran

Peneliti memberikan saran dari analisis mengenai tata kelola pendidikan pinggiran di Komunitas Sekolah Majinal Yogyakarta agar menjadi tinjauan dan evaluasi sebagai berikut :

1. Kepada Komunitas Sekolah Marjinal

- a) Komunitas Sekolah Marjinal diharapkan dapat terus mengembangkan program-program untuk membangun daya kreatifitas anak. Serta terus melakukan pengembangan untuk program-program yang sudah berjalan dan program yang mengalami hambatan agar kedepannya bisa lebih baik lagi.
- b) Diadakan evaluasi secara khusus dan terencana setiap bulannya, dengan melibatkan bagian eksekutif, pengurus, dan relawan dalam proses evaluasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa tata kelola yang dikembangkan relevan dan efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh Komunitas Sekolah Marjinal. Dengan evaluasi rutin ini, diharapkan dapat diidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan dilakukan penyesuaian strategi yang tepat waktu.
- c) Perlu adanya ketegasan dari pimpinan dalam *timeline* yang sudah dirumuskan agar tidak terjadi keterlambatan dalam pelaksanaan program. Penerapan disiplin waktu yang konsisten akan memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diinginkan tepat waktu.

- d) Diadakan reward berupa sertifikat untuk memberikan legalitas yang bermanfaat bagi portofolio mereka. Dukungan ini membantu relawan memperkuat portofolio mereka dan meningkatkan peluang karir di masa depan.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian mengenai aspek lain yang berdampak pada strategi tata kelola sebagai upaya optimalisasi tata kelola yang lebih baik.

C. Kata Penutup

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “ Tata Kelola Penggerak Pendidikan Pinggiran di Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta”. Penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis ucapkan mohon maaf atas kesalahan dalam penulisan, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun guna memperbaiki skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis tetapi juga pembaca dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Ani, J, B Lumanauw, and J L A Tampenawas. "Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado" *663 Jurnal EMBA* 9, no. 2 (2021): 663–74.
- Appel-Meulenbroek, Rianne, and Vitalija Danivska. *A Handbook of Management Theories and Models for Office Environments and Services. A Handbook of Management Theories and Models for Office Environments and Services.* Routledge, 2021. <https://doi.org/10.1201/9781003128786>.
- Asaduzzaman, M. "Global Encyclopedia of Public Administration, Public 108 Policy, and Governance.," 2020. <https://doi.org/10.1007/978-31816-5>.
- Ayuningthyas, N I, M A Imanullah, "Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Pemenuhan Hak Konstitusional Atas Hak Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19." *Seminar Nasional ...* 7, no. 1 (2021): 208.
- Azi, Rahmaniar. "Tata Kelola Pendidikan Kolaboratif Antara Sekolah, Orangtua Dan Komunitas Santri Talents Mapping (Studi Tentang Kolaborasi Pada TK Sekolah Alam Nurul Azkia Kota Baubau)." *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kendari Pascasarjana*, 2023.
- Balai Bahasa Kalteng.Kemdikbud. "Mewujudkan Generasi Emas 2045 Melalui Bahasa Dan Sastra," <https://balaibahasakalteng.kemdikbud.go.id/>

- Busro, Muhammad. "Teori-Teori Manajemen SDM." *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2018.
- Dian Alvina. "Administrasi Tata Kelola Pendidikan ," no. Ddi (2021).
- Engking S. Hasan, M.Pd. "Pendidikan Luar Sekolah Dan Pembangunan Manusia Indonesia." *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung* 1, no. 1 (n.d.): 1–12.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Gupta, Praveen. "Beyond PDCA - A New Process Management Model." *Quality Progress* 39, no. 7 (2006): 45–52.
- Gustiana, Riska. "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia)." *Jemsi* 3, no. 6 (2022): 657–66.
- Handoyo, Ari Dwi, and Zulkarnaen. "Faktor-Faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata Di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2019): 21–24.
- Hari Kusmanto, Jamila. "Tata Kelola Program Gerakan Literasi Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Sragen." *Manajemen Pendidikan* 17, no. 1 (2022): 62–75.
- "[https://Bappeda.JogjaproV.Go.Id/Angka Putus Sekolah \(APS\) per Jenjang Pendidikan,](https://Bappeda.JogjaproV.Go.Id/Angka_Putus_Sekolah_(APS)_per_Jenjang_Pendidikan)" n.d.
- "[https://Kbbi.Web.Id/Kelola,](https://Kbbi.Web.Id/Kelola)" n.d.
- "[https://Sekolahmarjinal.Com/about-Us/,](https://Sekolahmarjinal.Com/about-Us/)" n.d.
- Hutagulung, Simon Sumanjoyo. *Tata Kelola Pendidikan Pada Daerah Otonom*

Baru. CV. Anugrah Utama Raharja, 2017.

Idris Noor, Noris Rahmatlah. "Inovasi Tata Kelola Sekolah Menengah Atas Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar" 2020 (2020).

Jannana, Nora Saiva. "Strategi Kepemimpinan: Quality Continuous Improvement SMP Islam Prestasi Al Mubtadi-Ien Bantul Yogyakarta." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2021): 367–84.

Jatiningsih, Oksiana, Siti Maizul Habibah, Rahmanu Wijaya, and Maya Mustika Kartika Sari. "Peran Orang Tua Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Pada Masa Belajar Dari Rumah." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 10, no. 1 (2021): 147.

"Kitabisa.Zendesk.Com,"

Komunitas Sekolah Marjinal. "Profile Komunitas Sekolah Marjinal," <https://sekolahmarjinal.com/>.

Kurnia, Ridwan Mawala, and Meilanny Budiarti Santoso. "Proses Rekrutmen Dan Seleksi Pekerja K3L Unpad." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 2 (2018): 108.

Kusumadewi, Rusdiana, Ninik Susilowati, Lulik Hariyani, and Abida Fikriyah Nita. "Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar." *Jurnal Impresi Indonesia* 2, no. 8 (2023): 821–27.

Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

Marayasa, I Nyoman, Endang Sugiarti, and Rini Septiowati. *Pengembangan*

- Sumber Daya Manusia*. PT Dewangga Energi Internasional, 2023.
- Marlina, Leny. “Manajemen Sumber Daya Manusia (Sdm) Dalam Pendidikan.”
Jurnal Raden Fatah, 2015, No.15/Th. XIV/Juni/2015/123-139.
- Marwansyah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Mita, Rosaliza. “Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.
- Mugiyanta. “Peran Penggerak Proses Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk N 3 Kasihan Bantul.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 1 (2016): 123–36.
- Mulyasa, H.E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Edited by Lina inarotut Darojah. Jakarta: Bumi Aksara Murniarti, 2020.
- Nadziroh, Chairiyah dan Wachid Pratomo. “Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan.” *Jurnal Konstitusi* 7, no. 1 (n.d.): 181–212.
- Nurfadlilah, Emi. “Tata Kelola Pendidikan : Studi Tentang Gerakan Ayo Sekolah Di Kabupaten Bojonegoro Dilihat Dari Perspektif *Good Governance* Dan *Sound Governance*,” 2016, 1–12.
- Oktafiana, Lina. “Tata Kelola Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar Kabupaten Banyumas (Studi SDN 5 Arcawinangun, Kelurahan Arcawinangun, Kecamatan Purwokerto Timur Dan SDN Watujaran Desa Sikapat, Kecamatan Sumbang.” *Skripsi Thesis, Universitas Jenderal Soedirman.*, 2023.
- Pasabiru, Nina Tresia. “Tata Kelola Pemerintahan Desa.” *Ciricle Archive Available* 1, no. 1 (2023): 1–12.
- Pendi, Yulius Obeta. “Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi

- Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 01 Sedayu.” *Seminar Nasional Pendidikan*, no. 19 (2020): 291–99.
- Putro Ferdiawan, Rachmat Putro Ferdiawan, Meilanny Budiarti Santoso, and Rudi Saprudin Darwis. “Hak Pendidikan Bagi Anak Berhadapan (Berkonflik) Dengan Hukum.” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, no. 1 (2020): 19.
- Qomari, Rohmad. “Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif Dalam Penelitian Kependidikan.” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 3: 527–39.
- Rachman, Poppy. “Implementasi Plan-Do-Check-Act (Pdca) Berbasis Key Performance Indicators (Kpi): Studi Kasus Di Smp-Sma Integral Ar-Rohmah Dau Malang.” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 14–27.
- Riowati, and Noni Yoenanto. “Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia” 5 (2022): 1–16.
- Ristiana, Hanik, Joko Widodo, Agus Wahyudin, and Tri Suminar. “Peran Program Sekolah Penggerak Dalam Menghadapi Transformasi Global.” *Uns*, 2017, 337–40.
- Romdlona, M.Inggih. “Pendampingan Remaja Hamil Tidak Direncanakan: Studi Kasus Di Lembaga Harapan Fian Yogyakarta,” 2019.
- S. Bayu Wahyono, Deni Hardianto, dan Unik Ambarwati. “Etos Belajar Siswa Sekolah Di Daerah Pinggiran,”
- Salim, Syahrudin. “Metode Penelitian Kualitatif.” *Bandung: Citapustaka Media*, 2012, hlm. 142-144.

- Sekolah Marjinal. "Profil Komunitas Sekolah Marjinal," 2019.
- Setiani, Baiq. "Kajian Sumber Daya Manusia Dalam Proses Rekrutmen Tenaga Kerja Di Perusahaan." *Jurnal Ilmiah WIDYA* 1, no. 1 (2013): 41.
- Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, Erni Murniarti, and Universitas Kristen Indonesia. "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia" 14, no. 2 (2021): 88–99.
- Sirait, Sarwedi. "Implementation of Hots-Based Learning and Problem Based Learning during the Pandemic of COVID-19 in SMA Budi Mulia Jakarta" 8, no. 2 (2021): 296–305.
- Sl, Sugiyarta, Ardhi Prabowo, Tsabit A Ahmad, Aji Purwinarko, and M B Siroj. "Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak Di Karesidenan Semarang" 6, no. 2 (2020): 215–21.
- Sofyani, Hafiez, UNNA Ali, and Dovi Septiari. "Implementasi Prinsip-Prinsip Tata Kelola Yang Baik Dan Perannya Terhadap Kinerja Di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)." *JIA (Jurnal Ilmiah ...* 5, no. 2 (2020): 325–59.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. "Memahami Metode Kualitatif." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (2005): 57.
- Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif." *Bandung: Alfabeta.*, 2010, hlm. 244.
- . "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Bandung: ALFABETA*, 2008, hlm. 224.
- Sumadi, Sumadi, and M. Hasan Ma'ruf. "Implementation of the Concept and Theory of Management Functions in Efforts To Improve Quality."

International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR) 4, no. 02 (2020): 353–60.

Surahman, Redha Rahmani, Usman Radiana, Ardianus Imen Saputra. “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Kubu Raya.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 03, no. 04 (2022): 376–87.

Syukri, Makmur, and Rolin Fadilah Hasibuan. “Visi , Misi , Tujuan , Dan Strategi Pencapaian Mutu Pendidikan” 06, no. 02 (2024): 11865–70.

Tohani, Entoh. *Perencanaan Pendidikan Nonformal. Cetak III*, 2022.

Ummul Mukminin (Alqur'an Dan Terjemahan). Jakarta: WALI, 2012.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 10,”

“UUD 1945 Pasal 28C Ayat (1),”

Wahjono, Sentot Imam. “Struktur Organisasi.” *Universitas Muhammadiyah Surabaya*, no. April (2022).
https://pemerintahan.malangkota.go.id/?page_id=10.

“Www.Bps.Go.Id,” n.d.

Yuliani, Hilda, and Budi Aribowo. “Perancangan Modul Kanban Praktikum Perancangan Sistem Kerja Di Program Studi Teknik Industri Universitas Al-Ahar Indonesia.” *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi*, no. November (2016): 1–8.

Zainal Arifin, M.S.I. dan Nora Saiva Jannana, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, Dan Artikel Ilmiah)*. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2020.